

Analisis Perekonomian Daerah Berbasis Sektor Unggulan Untuk Pembangunan Wilayah: Studi Kasus Kabupaten Nganjuk

Yana Amalia

Progam Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas
Terbuka

Email: yanaamalia@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi mengilustrasikan peningkatan perekonomian di suatu daerah, yang berkaitan dengan konsep ekonomi makro dan diukur menggunakan indikator seperti PDB (Produk Domestik Bruto). Berdasarkan informasi Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk pada tahun 2024 tercatat sebesar 4,93%. Namun demikian, belum diketahui secara spesifik sektor-sektor ekonomi mana yang menjadi pendorong utama terhadap laju pertumbuhan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, dan Tipologi Klassen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik. Hasil analisis menggunakan metode LQ dan Shift Share mengindikasikan bahwa terdapat tujuh sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari 1, yang menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Nganjuk. dan hampir semua sektor mengalami pertumbuhan secara progresif. Harapannya, temuan analisis ini dapat menjadi pijakan dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi di Kabupaten Nganjuk dan mendorong terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Location Quetient*, Pembangunan Perekonomian, Sektor Perekonomian, Shift Share

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses yang mengubah situasi ekonomi di suatu negara secara berkelanjutan. Ekonomi nasional diatur berdasarkan demokrasi ekonomi dengan mengedepankan prinsip-prinsip persatuan, efisiensi keadilan, kesinambungan, keramahan lingkungan, kemandirian, kemajuan terus menerus, dan ekonomi nasional. Ini sesuai dengan UU No. 34 ayat 4 tahun 1945 mengenai pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan ekonomi suatu wilayah, mengacu pada konsep ekonomi makro dan diukur melalui indikator seperti PDB (Produk Domestik Bruto). Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dicerminkan oleh tingginya nilai total produksi domestik regional (PDRB). Peningkatan perkembangan di suatu wilayah akan menaikkan nilai PDRB, dan sebaliknya (Imelda Sari, 2022).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah bisa meningkat jika daerah tersebut mengenali sektor-sektor unggulannya. Perkembangan sektor-sektor ekonomi utama di suatu daerah diyakini memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan serta memperkuat sektor-sektor ekonomi lainnya. Sektor-sektor tersebut umumnya memiliki nilai tambah dan tingkat output yang tinggi, memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas ekonomi lainnya, serta memiliki daya saing yang kuat baik di pasar domestik maupun internasional. Keberadaan sektor unggulan suatu daerah sangat erat kaitannya dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencerminkan kinerja ekonomi wilayah tersebut (Fahlia et al., 2022). Dalam upaya mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di suatu daerah, metode analisis yang umum digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Kedua pendekatan ini

dilakukan dengan membandingkan kinerja suatu sektor terhadap sektor-sektor lainnya dalam suatu wilayah, yang didasarkan pada data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai acuan utama.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, kabupaten ini memiliki posisi strategis karena terletak di jalur utama yang menghubungkan Kota Surabaya dengan Yogyakarta, serta menjadi titik simpang menuju wilayah Kediri, menjadikannya kawasan strategis dalam hal transportasi dan distribusi. Kabupaten Nganjuk terkenal dengan Salah satu wilayah yang merupakan penghasil bawang merah terbesar di Jawa Timur dan mempunyai dampak yang cukup besar terhadap sektor pertanian di daerah ini. Selain itu Kabupaten Nganjuk juga memiliki East Jawa Industrial Integrated Zone (EJIIZ) yang berkembang pesat dalam membantu pertumbuhan ekonomi daerah. Mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Nganjuk tahun 2009–2029, disebutkan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk berprinsip pada pembangunan wilayah secara berkelanjutan. Dan hal ini menjadikan Kabupaten Nganjuk membatasi perkembangan industri besar. (*RENCANA DETAIL TATA RUANG WILAYAH PERENCANAAN PERKOTAAN NGANJUK TAHUN 2023-2043*, 2023)

Perekonomian di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2024 mengalami pertumbuhan sebesar 4,93 persen. Dan hampir semua sektor mengalami pertumbuhan. Dimana Perekonomian Pada tahun 2024, Berdasarkan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, struktur perekonomian Kabupaten Nganjuk diperkirakan akan tetap didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dengan kontribusi sebesar 26,91 persen. Sektor lainnya yang memberikan andil besar adalah Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan kontribusi sebesar 20,11 persen, disusul oleh sektor Industri Pengolahan yang menyumbang sebesar 16,31 persen terhadap total PDRB. (BPS Kabupaten Nganjuk, n.d.)

Kabupaten Nganjuk yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian Jawa Timur Khususnya dalam sektor pertanian, langkah ini dipandang perlu untuk segera diimplementasikan. analisis mendalam guna menentukan potensi sektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Nganjuk. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagian-bagian penting dari struktur ekonomi Kabupaten Nganjuk dan mengevaluasi bagaimana bagian-bagian tersebut memengaruhi arah pembangunan secara strategis. Penelitian ini diharapkan bisa memberi saran kepada Pemerintah daerah perlu merancang kebijakan pembangunan ekonomi yang bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi secara merata dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada kawasan Kabupaten Nganjuk. Dimana pada saat ini perekonomian Kabupaten Nganjuk mengalami pertumbuhan yang cukup baik dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 4,9% pada tahun 2024. Presentasi ini didorong dengan adanya pembangunan infrastruktur dan meningkatnya pembangunan industri di Kabupaten Nganjuk, serta sektor pertanian yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk. Pertumbuhan ekonomi ini bisa mengalami perubahan, terlihat dari peran sektor-sektor ekonomi maupun wilayah-wilayah yang terlibat (Studi et al., 2025).

Studi ini dilakukan guna membuktikan serta mengidentifikasi sektor-sektor perekonomian yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan nilai PDRB Kabupaten Nganjuk sebagai variabelnya. Data sekunder dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk yang terdapat dalam publikasi Kabupaten Nganjuk Dalam Angka 2025, laporan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nganjuk 2024, dan Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nganjuk menurut Lapangan Usaha tahun 2020 hingga 2024 (Vol 9, 2025). Dengan menggunakan metode

deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh akan diolah dan kemudian disampaikan atau dijelaskan setelah pengolahan Teknik Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Location Quotient dan Shift Share (Studi et al., 2025). Pendekatan tersebut diterapkan melalui tiga tahap analisis guna mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Nganjuk., antara lain:

1. *Location Quotient (LQ)*

Location Quotient (LQ) adalah teknik yang dipakai untuk menentukan konsentrasi aktivitas ekonomi di suatu area dengan membandingkan kontribusinya terhadap ekonomi lokal dengan kontribusi aktivitas ekonomi yang sejenis di area yang lebih besar, baik itu regional maupun nasional. (Fahlia et al., 2022). Berikut rumus matematika yang digunakan dalam perhitungan:

$$LQ = \frac{Vi/Vt}{Yi/Yt}$$

Keterangan:

Vi : Produk Domestik Regional Bruto pada sektor i di wilayah Kabupaten Nganjuk.

Vt : Total Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Nganjuk

Yi : Produk Domestik Regional Bruto pada sektor i di Provinsi Jawa Timur.

Yt : Total Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Jawa Timur.

Dengan penggolongan kriteria nilai LQ berikut:

LQ = 1, produk domestik daerah hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri.

LQ > 1, sektor dalam daerah tersebut adalah sektor unggulan, di mana produk ini bisa diekspor ke daerah lain.

Sektor dengan nilai LQ di bawah 1 (LQ < 1) dianggap bukan sebagai sektor unggulan di daerah tersebut dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan lokal, sehingga cenderung mengimpor dari daerah lain.

2. *Analisis Shift Share*

Analisis Shift Share digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi regional dalam cakupan wilayah yang lebih luas. Misalnya, pengembangan kabupaten atau kota terhadap provinsi, begitu juga terhadap nasional. Pengembangan dan potensi sektor dapat dilihat dan diketahui melalui perhitungan analisis shift share dengan membandingkan potensi antar sektor. Hal ini memungkinkan untuk melakukan perbandingan laju pertumbuhan ekonomi antar wilayah. Perhitungan shift share meliputi pertumbuhan di tingkat nasional (KPN), pertumbuhan yang bersifat proporsional (KPP), serta peningkatan bagian saham secara regional (KPPW). Yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Nasional (KPN)

$$KPN = \frac{Y_t}{Y_o} - 1$$

Keterangan:

a. Yt adalah indikator ekonomi kawasan nasional yang diukur pada akhir periode analisis.

b. Yo merupakan parameter ekonomi nasional yang diukur pada awal periode analisis.

2. Pertumbuhan Proporsional (KPP)

$$KPP = (Y_{it}/Y_{io} - Y_t/Y_o)$$

Keterangan:

a. Yit = indikator ekonomi untuk sektor i pada wilayah nasional, di akhir periode analisis

b. Yio = indikator ekonomi untuk sektor i pada wilayah nasional, di awal periode analisis

c. Yt = indikator ekonomi keseluruhan nasional, pada akhir periode analisis

d. Yo = indikator ekonomi keseluruhan nasional, pada awal periode analisis

3. Pertumbuhan Pergeseran Proporsional Wilayah (KPPW)

$$KPPW = \frac{Y_{it}}{Y_{io}} - \frac{Y_{it}}{Y_{io}}$$

Keterangan:

- a. Y_{it} = indikator ekonomi untuk sektor i pada wilayah nasional, di akhir periode analisis
- b. Y_{io} = indikator ekonomi untuk sektor i pada wilayah nasional, di awal periode analisis

4. Transformasi ekonomi dalam hal nilai keseluruhan atau pertumbuhan ekonomi (PE) terdiri dari tiga omponen yang dianalisis terdiri atas pertumbuhan nasional (KPN), pertumbuhan proporsional (KPP), serta pertumbuhan pangsa regional (KPPW).). Jadi, itu adalah:

$$PE = (KPN + KPP + KPPW)$$

3. Tipologi klassen

Tipologi Klassen merupakan metode analisis ekonomi yang digunakan untuk mengkategorikan sektor-sektor ekonomi ke dalam kelompok-kelompok tertentu. di daerah tertentu. Kabupaten Nganjuk menggunakan analisis tipologi kelas untuk mengidentifikasi sektor ekonominya.(Kardiantoro & Sumarsono, 2021)

Menurut Syafrizal (1008;180), Dalam analisis tipologi Klassen, sektor-sektor ekonomi diklasifikasikan menjadi empat kelompok dengan ciri khas yang berbeda, yaitu sebagai berikut.:

Klasifikasi pertama sering disebut sebagai Kuadran I, yang dikenal sebagai sektor maju dan berkembang, mencakup sektor-sektor dengan tingkat pertumbuhan PDRB (si) yang melebihi pertumbuhan PDRB regional (s). Kontribusi sektor ini terhadap PDRB (ski) juga lebih signifikan dibandingkan dengan kontribusinya terhadap keseluruhan PDRB daerah (sk).

Sektor dengan potensi untuk berkembang, yang juga dikenal sebagai kuadran II, adalah saat Laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) berada di bawah laju pertumbuhan sektor tersebut dalam keseluruhan PDRB daerah (s). Namun, kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB (ski) tetap lebih besar dibandingkan dengan kontribusinya terhadap total PDRB daerah (sk).

Sektor berkembang, atau Kuadran III, merujuk pada situasi ketika pertumbuhan suatu sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (si) lebih tinggi daripada pertumbuhan sektor yang sama dalam PDRB daerah secara keseluruhan (s). Selain itu, kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB (ski) lebih rendah dibandingkan kontribusi sektor terhadap total PDRB daerah (sk).

Sektor tertinggal, yang termasuk dalam Kuadran IV, mengacu pada sektor-sektor yang pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)-nya lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat keseluruhan daerah. Selain itu, kontribusi sektor tersebut terhadap total PDRB juga lebih kecil jika dibandingkan dengan kontribusinya terhadap nilai PDRB daerah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis *Location Quotinet (LQ)*

Analisis *Location Quotient (LQ)* menyediakan gambaran mengenai sektor-sektor unggulan atau potensi utama yang berperan serta untuk perkembangan ekonomi pada suatu wilayah. Hasil dari analisis ini akan dijelaskan melalui perhitungan yang Data tersebut dipresentasikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 1. Nilai LQ Berdasarkan PDRB Kabupaten Nganjuk

No.	Sektor Pekerjaan	Nilai PDRB Nganjuk (Milyar Rupiah)		Nilai PDRB Jawa Timur (Milyar Rupiah)		LQ		Rata-rata	Deskripsi
		2023	2024	2023	2024	2023	2024		
		1	2	3	4	5	6		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9.189,53	9.761,20	326.085,89	337.660,51	2,47	2,53	2,50	Sektor Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	632,50	663,90	112.673,98	113.312,24	0,49	0,51	0,50	Sektor Non Basis
3	Industri Pengolahan	5.368,78	5.916,48	901.192,55	977.562,43	0,52	0,53	0,53	Sektor Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	16,57	17,55	10.392,46	11.194,40	0,14	0,14	0,14	Sektor Non Basis
5	Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	37,37	39,26	2.542,03	2.626,96	1,29	1,31	1,30	Sektor Basis
6	Konstruksi	3.526,93	3.822,46	263.243,87	284.110,30	1,18	1,18	1,18	Sektor Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Sepeda	6.840,49	7.292,81	558.401,73	596.099,83	1,08	1,07	1,07	Sektor Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	682,50	773,76	119.171,36	132.257,19	0,50	0,51	0,51	Sektor Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	677,08	744,10	173.189,33	189.716,70	0,34	0,34	0,34	Sektor Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1.544,36	1.696,73	145.543,25	156.367,28	0,93	0,95	0,94	Sektor Non Basis

No.	Sektor Pekerjaan	Nilai PDRB Nganjuk (Milyar Rupiah)		Nilai PDRB Jawa Timur (Milyar Rupiah)		LQ		Rata-rata	Deskripsi
		2023	2024	2023	2024	2023	2024		
		1	2	3	4	5	6		
11	Jasa keuangan dan Asuransi	711,85	769,38	77.073,80	80.979,25	0,81	0,83	0,82	Sektor Non Basis
12	Real Estate	527,27	545,50	46.496,44	48.278,29	1,00	0,99	0,99	Sektor Non Basis
13	Jasa Perusahaan	106,44	116,73	23.816,58	26.186,87	0,39	0,39	0,39	Sektor Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.476,93	1.613,70	60.369,97	68.203,90	2,15	2,07	2,11	Sektor Basis
15	Jasa Pendidikan	1.161,25	1.229,19	72.545,95	77.137,84	1,41	1,39	1,40	Sektor Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	228,27	241,40	20.144,16	21.461,36	0,99	0,98	0,99	Sektor Non Basis
17	Jasa Lainnya	918,82	1.026,41	40.663,65	45.140,22	1,98	1,99	1,98	Sektor Basis

Sumber: (analisa penulis 2025)

Melalui analisis data yang diolah pada tabel 1 dengan menggunakan metode LQ, terungkap bahwa Kabupaten Nganjuk memiliki tujuh Sektor unggulan yang memiliki nilai Location Quotient (LQ) lebih dari 1. Ini menunjukkan adanya surplus pada ketujuh sektor tersebut, yang menjadikannya sebagai sektor unggulan ekonomi di Kabupaten Nganjuk. Sektor-sektor unggulan yang teridentifikasi meliputi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib; Jasa Lainnya; Jasa Pendidikan; Jasa Penyediaan Air dan Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Jasa Konstruksi; serta Perdagangan Besar dan Eceran termasuk Reparasi Mobil dan Sepeda.

Ketujuh sektor unggulan tersebut mampu mencukupi kebutuhan lokal dan berpotensi untuk ekspor ke daerah lain. Sesuai dengan paparan diatas, akan dijelaskan lebih rinci mengenai masing-masing sektor basis diatas guna mengetahui potensi dan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk dari masing-masing sektor. Sektor basis pertama adalah

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan rata-rata nilai *LQ* mencapai 2,50. Nilai ini paling dominan diantara sektor ekonomi lainnya, dikarenakan sektor pertanian Kabupaten Nganjuk menjadi salah satu tulang punggung perekonomian, dengan komoditas unggulan bawang merah sebagai sentra atau ikonik di Kabupaten Nganjuk, hal ini dikarenakan Kabupaten Nganjuk menjadi kawasan penghasil bawang merah terbesar di Jawa Timur. Selain itu potensi kesuburan tanah dan topografi menjadikan Kabupaten Nganjuk Memiliki kondisi yang memadai untuk mendukung pertumbuhan beragam jenis tanaman. (Kardiantoro & Sumarsono, 2021).

Sektor unggulan kedua yang teridentifikasi adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib dengan nilai rata-rata nilai *LQ* 2,1. Walaupun sektor ini dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuatif (BPS Kabupaten Nganjuk, 2024), Namun, sektor ini memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dibandingkan tingkat nasional. Sektor ini meliputi bidang administrasi pemerintahan, jaminan sosial yang mendasar, serta layanan publik di Kabupaten Nganjuk. Sektor ini memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga biasanya mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan bagi Kabupaten Nganjuk.

Sektor basis ketiga adalah Jasa Lainnya dengan rata-rata nilai *LQ* 1,98. Sektor ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, dikarenakan seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan permintaan pemenuhan kebutuhan jasa seperti jasa pendidikan, kesehatan, pariwisata, transportasi dan keuangan yang meningkat, hal ini membuka peluang bagi pengembangan sektor jasa di Kabupaten Nganjuk. Selain itu sektor jasa juga mendukung sektor lain seperti sektor pertanian yang dapat terbantu dengan adanya jasa pemasaran dan distribusi produk pertanian, dan juga sektor industri yang terbantu dengan adanya jasa pelatihan, logistik dan konsultasi. Walaupun memiliki potensi yang besar, sektor ini perlu dukungan seperti kebijakan yang tepat dari pemerintah, SDM yang berkembang secara berkualitas serta investasi yang memadai. Dengan begitu sektor Jasa Lainnya dapat menjadi Sektor-sektor utama yang memberikan kontribusi besar kepada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk.

Sektor keempat sebagai sektor basis adalah Jasa Pendidikan dengan nilai rata-rata *LQ* mencapai 1,40. Sektor ini memiliki kontribusi signifikan dalam membuka kesempatan kerja secara langsung maupun tidak langsung., sehingga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu Jasa Pendidikan juga menjadi pondasi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang memiliki mobilitas tinggi serta berkualitas dan mengurangi kesenjangan sosial. Pemerintah daerah pun sering kali membuat kebijakan serta perhatian khusus pada sektor pendidikan dengan alokasi anggaran yang memadai dan berbagai program peningkatan mutu pendidikan, guna membantu sektor pendidikan memiliki kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Sektor kelima mencakup jasa Sektor penyediaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang memiliki nilai rata-rata *LQ* sebesar 1,30. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut memberikan kontribusi yang penting bagi PDRB di wilayah Kabupaten Nganjuk.. Selain itu pengolahan limbah dan pengadaan jaringan air bersih yang ada di Kabupaten Nganjuk memiliki fasilitas yang cukup baik dan hal ini bisa menjadi salah satu faktor menarik bagi investasi dan industri untuk menjamin keberlanjutan operasional, sehingga laju pertumbuhan ekonomi dalam sektor ini terus meningkat dan lebih tinggi dibandingkan sektor lain.

Sektor ke enam adalah Jasa Konstruksi dengan rata-rata nilai *LQ* 1,18, dimana dari tahun ke tahun Bidang ini menunjukkan pertumbuhan yang mantap disebabkan oleh peran penting Jasa Konstruksi dalam mendukung pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur di Kabupaten Nganjuk. Selain itu, banyaknya proyek konstruksi juga menciptakan peluang kerja bagi warga setempat, menjadikan sektor ini sebagai pilar utama dalam memajukan perekonomian di Kabupaten Nganjuk.

Sektor ketujuh yaitu Dengan nilai rata-rata *LQ* sebesar 1,07, sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda terbukti memiliki keunggulan komparatif dan

mampu memenuhi kebutuhan lokal serta mengeksport barang ke wilayah lain. Hal ini dikarenakan Kabupaten Nganjuk yang merupakan wilayah agraris dan aktivitas ekonomi lainnya yang bergantung pada sektor perdagangan besar serta distribusi barang serta reperasi sepeda motor sebagai roda dalam pendistribusian barang tersebut. Dikarenakan perannya yang signifikan terhadap perekonomian daerah dan didukung oleh infrastruktur yang memadai dan permintaan lokal yang tinggi, Sektor tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan tabel nilai LQ yang disajikan, terdapat 10 Sektor non-basis yang memiliki nilai LQ di bawah 1 mencakup pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makanan minuman, sektor informasi dan komunikasi, layanan keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, serta sektor jasa kesehatan dan aktivitas sosial.

3.2 Analisis Shift Share

Kontribusi serta pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Nganjuk dapat dianalisis melalui metode shift share. Analisis ini memungkinkan untuk memberi gambaran tentang kontribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi serta dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan.

Tabel 2. Nilai Shift Share berdasarkan nilai PDRB Kabupaten Nganjuk

PEKERJAAN SEKTOR	PDRB NGANJUK (MILIAR RUPIAH)		PDRB JAWA TIMUR (MILIAR RUPIAH)		KPN	KPPW	KPP	PE	DEKSRIPSI
	2023	2024	2023	2024					
	[1]	[2]	[3]	[4]					
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9189,53	9761,2	326085,9	337660,5		-0,02	- 0,04	0,02	PROGESIF
Pertambangan dan Penggalian	632,5	663,9	112674	113312,2		-0,03	- 0,07	- 0,02	LAMBAN
Industri Pengolahan	5368,78	5916,48	901192,6	977562,4		0,02	0,01	0,11	PROGESIF
Pengadaan Listrik dan Gas	16,57	17,55	10392,46	11194,4		-0,02	0,00	0,06	PROGESIF
Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	37,37	39,26	2542,03	2626,96	0,08	-0,03	- 0,04	0,01	PROGESIF
Konstruksi	3526,93	3822,46	263243,9	284110,3		0,01	0,01	0,09	PROGESIF
Perdagangan Besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Sepeda	6840,49	7292,81	558401,7	596099,8		-0,01	- 0,01	0,06	PROGESIF
Transportasi dan Pergudangan	682,5	773,76	119171,4	132257,2		0,06	0,04	0,17	PROGESIF
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	677,08	744,1	173189,3	189716,7		0,02	0,02	0,12	PROGESIF

PEKERJAAN SEKTOR	PDRB NGANJUK (MILIAR RUPIAH)		PDRB JAWA TIMUR (MILIAR RUPIAH)		KPN	KPPW	KPP	PE	DEKSRIPSI
	2023	2024	2023	2024					
	[1]	[2]	[3]	[4]					
Informasi dan Komunikasi	1544,36	1696,73	145543,3	156367,3		0,02	0,00	0,10	PROGESIF
Jasa keuangan dan Asuransi	711,85	769,38	77073,8	80979,25		0,00	- 0,02	0,06	PROGESIF
Real Estate	527,27	545,5	46496,44	48278,29		-0,04	- 0,03	0,00	PROGESIF
Jasa Perusahaan	106,44	116,73	23816,58	26186,87		0,02	0,03	0,12	PROGESIF
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1476,93	1613,7	60369,97	68203,9		0,01	0,06	0,15	PROGESIF
Jasa Pendidikan	1161,25	1229,19	72545,95	77137,84		-0,02	- 0,01	0,05	PROGESIF
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	228,27	241,4	20144,16	21461,36		-0,02	- 0,01	0,05	PROGESIF
Jasa Lainnya	918,82	1026,41	40663,65	45140,22		0,04	0,04	0,15	PROGESIF

Sumber: (analisa penulis 2025)

Dapat dilihat pada tabel 2 di atas dengan menggunakan analisis Shift Share didapatkan bahwa hampir semua sektor perekonomian di Kabupaten Nganjuk memiliki nilai progresif atau mengalami perkembangan yang positif dan memiliki daya saing, dan hanya ada 1 sektor di Kabupaten Nganjuk yang pertumbuhan ekonominya lambat yaitu pada sektor pertambangan dan penggalian. Sektor pertambangan dan penggalian menjadi terbelakang di karenakan tidak adanya aktifitas penambangan dan penggalian di Kabupaten Nganjuk, sehingga tidak adanya laju pertumbuhan dan tidak memiliki daya saing.

3.3 Tipologi Klassen

Untuk mengetahui kinerja perekonomian Kabupaten Nganjuk, dilakukan perbandingan hasil *LQ* dan *Shift Share*. Hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi Sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Nganjuk dianalisis menggunakan metode *LQ* untuk mengidentifikasi sektor basis yang terdapat di wilayah tersebut. Di sisi lain, analisis Shift Share membantu menggambarkan struktur ekonomi dan menjadi parameter untuk menilai dampak sektor lokal terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah ini.. Kombinasi dari kedua analisis ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah guna menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan terkait pembangunan perekonomian.

Tabel 3.3 Gabungan nilai *LQ* dan Shift Share

No	Sektor Pekerjaan	Nilai <i>LQ</i>	<i>LQ</i>	Nilai Shift Share	Shift Share
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,50	>1	0,02	>0
2	Pertambangan dan Penggalian	0,50	<1	-0,02	<0
3	Industri Pengolahan	0,53	<1	0,11	>0
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,14	<1	0,06	>0

No	Sektor Pekerjaan	Nilai LQ	LQ	Nilai Shift Share	Shift Share
5	Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,30	>1	0,01	>0
6	Konstruksi	1,18	>1	0,09	>0
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Sepeda	1,07	>1	0,06	>0
8	Transportasi dan Pergudangan	0,51	<1	0,17	>0
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,34	<1	0,12	>0
10	Informasi dan Komunikasi	0,94	<1	0,10	>0
11	Jasa keuangan dan Asuransi	0,82	<1	0,06	>0
12	Real Estate	0,99	<1	0,00	>0
13	Jasa Perusahaan	0,39	<1	0,12	>0
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,11	>1	0,15	>0
15	Jasa Pendidikan	1,40	>1	0,05	>0
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,99	<1	0,05	>0
17	Jasa Lainnya	1,98	>1	0,15	>0

Sumber: (analisa penulis 2025)

Dari tabel gabungan nilai *LQ* dan *Shift Share* diatas diketahui beberapa sektor dengan nilai *LQ* > 1 yang berarti sektor unggulan dan nilai *Shift Share* > 0 yang berarti progresif atau tumbuh. Dari klasifikasi ini dapat dibuat identifikasi tipologi klasen berupa diagram kartesius, yang dijelaskan secara detail sebagai berikut:

Tabel 4 Diagram kartesius klasifikasi sektor perekonomian Kabupaten Nganjuk

Kuadran II (Sektor Berkembang) - Industri Pengolahan - Pengadaan Listrik dan Gas - Transportasi dan Pergudangan - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Informasi dan Komunikasi - Jasa Keuangan dan Asuransi - Real Estate - Jasa Perusahaan - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Kuadran I (Sektor Unggulan) - Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Kontruksi - Perdagangan Besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Sepeda - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Jasa Pendidikan - Jasa Lainnya
Kuadran IV (Sektor Tertinggal) - Pertambangan dan Penggalan	Kuadran III (Sektor Potensial)

Sumber: (analisa penulis 2025)

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat ada empat penggolongan dalam klasifikasi sektor perekonomian di Kabupaten Nganjuk. Yang pertama merupakan Kuadran I merupakan sektor unggulan dengan laju Sektor-sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB Jawa Timur serta memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Nganjuk meliputi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Konstruksi;

Perdagangan Grosir dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; dan Layanan Lainnya.

Kedua, Kuadran II menggambarkan sektor-sektor yang sedang mengalami perkembangan, di mana laju pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten ini lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor sejenis di Jawa Timur. Namun demikian, sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai PDRB Kabupaten, dengan nilai sektor PDRB yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai sektor PDRB di Jawa Timur. Sektor-sektor yang termasuk dalam kuadran ini antara lain Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Ketiga, kita memiliki Sektor tertinggal merupakan sektor dengan laju pertumbuhan nilai PDRB di Kabupaten yang lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan nilai PDRB di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, sektor ini memberikan kontribusi yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk. Satu-satunya sektor yang tergolong dalam kategori tertinggal adalah sektor pertambangan dan penggalian. Sektor ini tertinggal karena tidak ada aktivitas penambangan atau penggalian yang berlangsung di Kabupaten Nganjuk, sehingga pertumbuhannya nihil dan daya saingnya pun tidak ada.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Berdasarkan analisis ekonomi di Kabupaten Nganjuk, dapat disimpulkan bahwa identifikasi sektor basis memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Sektor-sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan serta memiliki daya saing tinggi dapat berfungsi sebagai motor penggerak bagi pembangunan daerah, serta membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat sasaran dalam alokasi sumber daya, peningkatan investasi dan pengembangan infrastruktur.

Sebagai saran, pemerintah Kabupaten Nganjuk bisa terus melakukan pemetaan sektor-sektor unggulan secara berkala untuk memantau dan mengambil kebijakan yang tepat sasaran dalam alokasi sumber daya untuk peningkatan investasi dan pengembangan infrastruktur, selain itu kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha dan akademisi perlu diperkuat untuk peningkatan kapasitas SDM lokal serta menciptakan ekonomi yang kondusif, dengan sektor unggulan yang menjadi prioritas agar manfaat pembangunan ekonomi dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Nganjuk. (n.d.). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nganjuk Tahun 2024*.
<https://nganjukkab.bps.go.id/>
- BPS Kabupaten Nganjuk. (2024). *PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN NGANJUK MENURUT LAPANGAN USAHA 2020-2024*.
<https://nganjukkab.bps.go.id/id/publication/2025/04/11/556620567894f6c3088e73a3/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-nganjuk-menurut-lapangan-usaha-2020-2024.html>
- Fahlia, F., Ramdhany, R., & Abdurrahman, T. (2022). ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN SUMBAWA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 5(2). <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.638>
- Imelda Sari. (2022). ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DENGAN PENDEKATAN PDRB DI KABUPATEN SIMALUNGUN SUMATERA UTARA. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1).
<https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.27379>
- Kardiantoro, T. F., & Sumarsono, H. (2021). Analisis Sektor dan Produk Unggulan

- Kabupaten Nganjuk Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 1(12), 1125–1141.
<https://doi.org/10.17977/um066v1i122021p1125-1141>
- RENCANA DETAIL TATA RUANG WILAYAH PERENCANAAN PERKOTAAN NGANJUK TAHUN 2023-2043. (2023). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/273901/perbup-kab-nganjuk-no-1-tahun-2023>
- Studi, P., Wilayah, P., Sains, F., & Selatan, T. (2025). *Analisis Potensi Ekonomi Era Pandemi dan Pasca Pandemi di Kota Jakarta Utara*. 9(1), 48–65.
- BPS Kabupaten Nganjuk. (n.d.). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nganjuk Tahun 2024*. <https://nganjukkab.bps.go.id/>
- BPS Kabupaten Nganjuk. (2024). *PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN NGANJUK MENURUT LAPANGAN USAHA 2020-2024*. <https://nganjukkab.bps.go.id/id/publication/2025/04/11/556620567894f6c3088e73a3/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-nganjuk-menurut-lapangan-usaha-2020-2024.html>
- Fahlia, F., Ramdhany, R., & Abdurrahman, T. (2022). ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN SUMBAWA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 5(2). <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.638>
- Imelda Sari. (2022). ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DENGAN PENDEKATAN PDRB DI KABUPATEN SIMALUNGUN SUMATERA UTARA. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1).
<https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.27379>
- Kardiantoro, T. F., & Sumarsono, H. (2021). Analisis Sektor dan Produk Unggulan Kabupaten Nganjuk Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 1(12), 1125–1141.
<https://doi.org/10.17977/um066v1i122021p1125-1141>
- RENCANA DETAIL TATA RUANG WILAYAH PERENCANAAN PERKOTAAN NGANJUK TAHUN 2023-2043. (2023). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/273901/perbup-kab-nganjuk-no-1-tahun-2023>
- Studi, P., Wilayah, P., Sains, F., & Selatan, T. (2025). *Analisis Potensi Ekonomi Era Pandemi dan Pasca Pandemi di Kota Jakarta Utara*. 9(1), 48–65.